

ABSTRAK

Dewi Mastuarina, 180103030031, *Dialektika Feminisme dan Anti-Feminisme: Islam Progresif Vis A Vis Islam Konservatif di Indonesia*, Pembimbing: (1) Dr. Ahmad Syadzali, M. Hum, (2) Dr. Fatrawati Kumari, M. Hum., Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: *Feminisme, Anti-Feminisme, Islam Progresif, Islam Konservatif, dan Dialektika*

Riset ini bermula dari ketertarikan atas perselisihan yang hadir di tengah masyarakat Indonesia dalam merespons feminisme sebagai gerakan yang membebaskan perempuan dari ketertindasan. Di tengah masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam, penerimaan terhadap feminisme dipersoalkan dengan polemik apakah feminisme sesuai dengan ajaran Islam atau tidak, karena dinilai sebagai pandangan yang lahir dari Barat dan sekular. Meskipun dalam perkembangannya, penerimaan feminisme di Indonesia tetaplah masif dengan melihat dari isu-isu yang diperjuangkan, sesuai dengan harapan untuk menghapuskan penindasan terhadap perempuan. Kalangan mereka yang menerima disebut kalangan Islam progresif dan mereka yang menolak disebut kalangan Islam konservatif. Riset yang dilakukan ini ditujukan untuk mengetahui perbincangan feminisme di kalangan Islam progresif dan Islam konservatif, serta proses dialektika yang hadir atas respons masing-masing pada setiap isu yang dikemukakan, hingga tawaran berupa gagasan untuk melanjutkan atau menyanggah segala hal tentang feminisme yang dikaitkan dengan keislaman.

Untuk mencapai tujuan dari riset ini, penulis melakukan penelitian berdasarkan data kepustakaan (*library research*) melalui data-data yang diambil dari buku yang ditulis oleh kalangan Islam progresif dan kalangan Islam konservatif. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif-kualitatif, untuk menjelaskan pemahaman yang muncul dari mereka masing-masing terkait isu-isu yang dipersoalkan dalam feminisme dan Islam. Adapun analisis dialektika diterapkan untuk menemukan argumen penerimaan (tesis) dan argumen penolakan (anti-tesis) yang saling dipertentangkan, tetapi membawa pada pandangan yang lebih berkembang dalam menjelaskan keberpihakan terhadap perempuan.

Hasil temuan dalam penelitian ini menjelaskan persoalan isu perempuan mengenai kerja domestik; jilbab dan aurat; poligami; wanita berkarier; dan kepemimpinan perempuan haruslah memberi penekanan pada sumber yang diambil dari tradisi keislaman yakni aspek-aspek ketauhidan serta al-Qur'an dan hadis. Di samping itu, peran yang dikerjakan atau dipilih oleh perempuan harus mendapat apresiasi selama mengandung masalah, dan perempuan diperbolehkan memilih segala peran yang memang sesuai dengan kemampuan (potensi) dirinya. Dari sanalah peran perempuan yang dikerjakan dan dipilih tetap bisa memiliki relasi dengan laki-laki, sehingga terciptanya apa yang diinginkan sebagai keadilan gender.